

**MANAJEMEN ORGANISASI DALAM PENINGKATAN
KINERJA OSISDI MT's AR-RAHMAN NGLABAN JOMBANG**

Desy Naelasari¹, Fitria Umi Salamah²

¹STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, naelasaridesy@gmail.com

²STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, fitriaumi70@gmail.com

Abstract: The purposes of this research are. To describe the performance of the OSIS at MT's Ar-Rahman Nglaban, Jombang. To describe organizational management in improving OSIS performance at MT's Ar-Rahman Nglaban Jombang. In order to know the supporting and inhibiting factors in improving OSIS performance at MT's Ar-Rahman Nglaban Jombang. This research is a qualitative field research. The method used is a qualitative method with a qualitative descriptive design with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out using descriptive. The results of the study showed that: the performance of the student council at MT's Ar-Rahman Nglaban Jombang has increased compared to before seen from the enthusiastic participation of student council students in carrying out student council activities. But there are still some student council students who are lazy to participate in student council activities. Organizational management can be seen clearly from the organizational structure, where the OSIS administrators already have their respective duties and responsibilities. Through the management of this organization, they receive guidance and direction from the Head of Madrasah, Deputy Student Affairs, and OSIS Advisors. The supporting factors are teachers, parents, budget, facilities and infrastructure. While the inhibiting factors are the lack of experience in organizing, the osis administrators do not understand work and peers.

Keywords: Organizational, Management, Performance,

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja OSIS di MT's Ar-Rahman Nglaban jombang. Untuk mendeskripsikan manajemen organisasi dalam peningkatan kinerja OSIS di MT's Ar-Rahman Nglaban Jombang. Agar mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kinerja OSIS di MT's Ar-Rahman Nglaban Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan analisis data menggunakan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kinerja OSIS di MT's Ar-Rahman Nglaban Jombang sudah ada peningkatan dari sebelumnya dilihat dari partisipasi anak-anak OSIS yang semangat dalam melaksanakan kegiatan OSIS. Tapi masih ada sebagian dari anak-anak OSIS yang malas mengikuti pelaksanaan kegiatan OSIS. Manajemen organisasi sudah jelas dapat dilihat dari struktur organisasinya, dimana pengurus OSIS sudah ada tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Melalui manajemen organisasi ini mererka mendapat bimbingan dan arahan dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, dan Pembina OSIS. Faktor pendukungnya yaitu guru, orang tua, anggaran, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat yaitu belum adanya pengalaman berorganisasi, pengurus osis kurang memahami pekerjaan dan teman sebaya.

Kata kunci: Manajemen, Organisasi, Kinerja,

Pendahuluan

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa, maka sekolah merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan pembentukan manusia seutuhnya. Sehingga dengan adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah ini, siswa dapat menyalurkan bakat dan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan yang ada di organisasi tersebut, karena OSIS merupakan sebuah wadah untuk pembentukan jiwa kepemimpinan bagi siswa. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di seluruh Indonesia yang dimulai dari tingkat Sekolah.

Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA). Dimana Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan sekelompok siswa yang terorganisir untuk menciptakan suasana sekolah yang tidak monoton karena hanya belajar di dalam kelas saja. Keseimbangan otak kiri dan kanan siswa perlu diasah di sekolah dengan berbagai sarana yang ada. Keberadaan organisasi siswa intra sekolah sudah di kenal mulai dari masa orde baru sebagai upaya agar siswa tidak organisasi yang terlarang atau menyimpang yang ada di luar sekolah.

Menurut Bab II pasal 34 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berperilaku demokratis. Jadi, keberadaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian, mengembangkan bakat dan membangun semangat menjadi seorang pemimpin yang berjiwa kepemimpinan serta memiliki ilmu manajemen.

Harapannya, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi alat utama siswa dalam pengembangan diri dalam pola organisasi. Organisasi adalah perbuatan atau proses menghimpun atau mengatur kelompok-kelompok yang saling berhubungan menjadi suatu keseluruhan. Oleh karena itu, organisasi sangat penting dalam manajemen sekolah. Hal ini dikarenakan (1) organisasi adalah syarat utama adanya manajemen; (2) organisasi merupakan alat dan alat pelaksanaan proses dalam mencapai tujuan; (3) organisasi adalah tempat kerjasama formal sekelompok orang dalam melakukan tugasnya dan (4) organisasi mempunyai tujuan yang ingin dicapai¹.

¹ Sagala, S. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Bandung, 2017: Alfabeta), 80.

Manajemen adalah proses kegiatan yang dilakukan melalui kerja sama dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melibatkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan organisasi adalah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih. Dengan demikian manajemen organisasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam pembentukan dan perjalanan suatu organisasi yang bertujuan untuk melaksanakan dan mengatur semua sumber-sumber yang dibutuhkan oleh manusia. Tujuan dari manajemen organisasi adalah membimbing manusia untuk bekerja sama secara efektif. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu menanamkan semangat berorganisasi di dalam diri pengurus OSIS dengan cara adanya kerja sama antara pengurus OSIS.

Berorganisasi harus mempertahankan penerapan kinerja yang lurus dan konsisten dengan nilai-nilai Islam. Organisasi pendidikan Islam dapat dipahami sebagai wadah berkumpulnya beberapa orang yang saling bekerja sama dan interaksi dalam menerapkan dan mewujudkan tujuan pendidikan Islam dengan tetap berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan sikap saling tolong-menolong dan kerja sama, sebagaimana dalam (Q.S Al-Maidah [5]: 2).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-i, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji. Maka bolehlah berburu dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya kepada mereka dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Berdasarkan diatas pentingnya bekerja sama di dalam berorganisasi. Di dalam ayat ini menyatakan bahwa tolong menolong dalam hal kebaikan agar mencapai tujuan. Karena manusia tidak akan mampu menyempurnakan eksistensi dan mengatur kehidupannya dengan sempurna apabila sendiri. Kerja sama sudah menjadi watak manusia apabila membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang akan berserikat dengan

orang lain apabila ada kesatuan tujuan yang membawa pada sikap saling membantu antar sesama².

Kenyataan di zaman sekarang ini, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di setiap sekolah mengalami penurunan aktivitas dan kreativitas. Banyak faktor yang bisa dijadikan alasan, mulai dari sifat hedonisme kaum remaja, sehingga tidak mau berbuat untuk orang lain dan rendahnya tingkat pemahaman pada pengelolaan organisasi. Kemajuan sebuah organisasi harus ditopang dengan pemahaman konsep manajemen yaitu fungsi organisasi oleh para pemangku kebijakan organisasi tersebut. Kealpaan pada pemahaman tersebut dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas organisasi dalam kontribusi³.

Mengingat begitu besar peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), maka kinerja para pengurusnya harus dapat diandalkan. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus OSIS. Faktor-faktornya adalah lingkungan organisasi, motivasi, kepuasan kerja, latihan dan keamanan kerja. Menurut Michele dan Larson menjelaskan bahwa kinerja menunjukkan hasil perilaku yang dinilai dengan beberapa kriteria atau standar mutu. Yang harus diperhatikan adalah bahwa dalam pengukuran kinerja harus ditentukan terlebih dahulu dan disepakati Bersama⁴.

Manajemen pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan terlalu berat apabila ditangani oleh satu orang. Dengan demikian diperlukan tenaga bantuan dan terbentuklah kelompok kerja yang efektif, maka kinerjanya dapat berjalan maksimal⁵.

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diharapkan dan diberikan padanya. Kualitas kinerja yang baik tidak dapat diperoleh dengan hanya membalik telapak tangan namun harus dilakukan dengan kerja keras dan kedisiplinan yang tinggi, baik secara jangka pendek dan jangka panjang. Jadi, dalam sebuah organisasi harus adanya kinerja dan kerjasama di antara pengurus OSIS agar hasil kerjanya bisa maksimal.

Kinerja OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang semangat dalam mengikuti kegiatan organisasi siswa intra sekolah. Tapi masih ditemukan sebagian dari anak-anak OSIS ada yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan OSIS dengan berbagai alasan

² Saefullah. Manajemen Pendidikan Islam (Bandung, 2014: Cv Pustaka Setia), 115.

³ M. Zainuddin, Syamsuadi, A., "Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SE Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen dan Kepemimpinan", Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No.2 (februari 2018), 10.

⁴ Totok Ismawanto., "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Komponen terhadap Kinerja Organisasi Kesiswaan", Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Vol.2 No.1, (September 2018), 19-20.

⁵ Fahmi, I. Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung, 2017: Alfabeta), 176

diantaranya kepribadian anak itu sendiri, faktor teman sebaya, dan terkadang anak-anak sudah lelah seharian belajar setelah itudilanjutkan dengan berbagai kegiatan OSIS. Ada juga sebagian dari anak-anak OSIS belum adanya pengalaman berorganisasi, dengan adanya manajemen organisasi sehingga anak-anak OSIS jadi lebih terarah dan hasil kerjanya juga bisa maksimal. Jadi, OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang perlu adanya manajemen organisasi agar kinerjanya ada peningkatan dari tahun sebelumnya.

Pembahasan

A. Manajemen Organisasi

1. Pengertian Manajemen Organisasi

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan yang akan lebih sulit. Ada tiga alasan mengapa manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap organisasi. Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang bertentangan. Untuk mencapai efesiensi dan efektifitas suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. salah satu cara adalah dengan cara efektifitas dan efesiensi.⁶

Menurut Umam manajemen organisasi adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerja, yang efektif diantara mereka dan pemberian lingkungan serta fasilitas pekerjaan yang wajar agar mereka bisa bekerja secara efisien. Manajemen juga bisa diartikan sebagai tugas, pendelegasian otoritas, dan menetapkan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hierarki. Manajemen organisasi dapat diartikanseluruh pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas dan tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa. Sehingga tercipta ssuatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Allah Swt mengingatkan umat manusia agar dalam setiap pekerjaan yang akan dilakukan, dikoordinasi dengan kompak, disiplin, dan saling kerja sama agar bisa terbangun sistem kerja yang kokoh dan tidak goyah oleh berbagai rintangan yang akan dihadapi, laksana bangunan yang tersusun rapi dan kokoh. Sebagaimana firman Allah (Q.S Ash Shaf [61]: 4) sebagai berikut:

⁶ Abu Darim, “*Management Peilaku Organisasi dalam Menujudkan Sumber Daya Manusia yang Kompeten*”, Jurnal Management Penddidikan Islam Vol.1, No.1 (Maret 2020), 5.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Kata shaffan (barisan) adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sama dan kompak yang berada dalam satu wadah yang kokoh dan teratur. Sedangkan kata marshushun berarti berdempet dan tersusun dengan rapi. Yang dimaksud ayat ini adalah tentang pentingnya kekompakan barisan, kedisiplinan yang tinggi, serta kekuatan kerja sama dalam menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan dalam menjalankan sesuatu. Jadi shaff menurut Al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan atau organisasi supaya ada keteraturan untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen organisasi dibuat tentunya memiliki tujuan yang baik, karena dengan manajemen organisasi rencana pelayanan publik akan mudah mengaplikasikannya. Oleh karena itu, tujuan dari manajemen organisasi adalah membagi-bagi kegiatan menjadi departemen-departemen dan tugas-tugas secara spesifik dan terperinci:

- a. Membagi kegiatan serta tanggungjawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas pelayanan terhadap masyarakat.
- b. Mengkoordinasi berbagai tugas organisasi
- c. Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan organisasi ke dalam unit-unit
- d. Membangun hubungan di kalangan pegawai maupun karyawan baik secara individual, kelompok dan departemen
- e. Menetapkan garis wewenang
- f. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi
- g. Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan organisasi secara logis dan sistematis⁷.

2. Fungsi Dasar Manajemen Organisasi

Agar manajemen pada organisasi dapat dengan mudah mencapai tujuannya secara efektif, efisien dan rasional melalui kegiatan orang lain, maka manajer organisasi dituntut mampu menjalankan fungsi-fungsi dasar manajemen, diantaranya yaitu:

⁷Illahi, M. D. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 70.

- 1) Perencanaan. Perencanaan merupakan proses kegiatan dalam menyusun sasaran dan sumber daya diperlukan dalam kurun waktu tertentu untuk masa yang akan datang sesuai dengan tugas dan fungsi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya.
- 2) Pengorganisasian. Sistem pengorganisasia yang dilakukan dari kegiatan yang lebih kecil dan menyederhanakan rencna pekerjaan yang memakan waktu lama menjadi rencana kerja yang membutuhkan waktu sebentar, yang lebih efektif dan efisien. Kegunaan pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang proposional melalui konsep pembagian kerja yang profesional.
- 3) Pengarahan. Pengarahan merupakan kegiatan organisasi yang berhubungan dengan pembinaan dan pelaksanaan intruksional para pemegang jabatan dalam organisasi. Kegiatan –kegiatan pengarahannya, berhubungan dengan adanya kekuasaan hierarkis dalam organisasi, sebagaimana seorang manajer dalam memberikan intruksi serta saran-saran terhadap bawahannya.⁸
- 4) Pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koerksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.

B. Kinerja OSIS

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja (*performance*) merupakan perbuatan seseorang dlam menjalankan tugasnya yaitu seberapa tingkat pencapaian hasil kerja seserorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya. Kinerja adalah gambaran mengenai

⁸ Agus, *Manajemen Organisasi* (Mataram: IAIN Mataram, 2016), 24.

tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi Lembaga⁹.

Berdasarkan pengertian diatas, apabila dikaitkan dengan kinerja OSIS, maka pengertian kinerja adalah suatu proses pencapaian hasil yang dilalui dengan berbagai tindakan untuk mencapai suatu keberhasilan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya para pengurus OSIS.

b. Dimensi yang menunjang kinerja

Dimensi untuk mencapai atau menilai kinerja, yang menjadi tolak ukur sebagai berikut:

- 1) Kualitas yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, dan kecermatan.
- 2) Kuantitas yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
- 3) Penggunaan waktu dalam bekerja yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
- 4) Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja
- 5) Target merupakan indikator terhadap pemenuhan jumlah pekerjaan.
- 6) Waktu penyelesaian. Penyelesaian yang tepat waktu dan penyerahan pekerjaan menjadi pasti.
- 7) Taat asas, tidak saja harus memenuhi target, kualitas dan tepat waktu tapi juga harus dilakukan dengan cara yang benar, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰

c. Indikator kinerja

Menurut Robbins indikator untuk mengukur kinerja secara individual ada lima faktor, yaitu:

- 1) Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
- 2) Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan seperti jumlah unit,

⁹ Chotimah, C. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta, 2014: Teras), 213.

¹⁰ Edison, E & Anwar, Y. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2017), 193.

jumlah siklus, dan aktivitas yang diselesaikan.

- 3) Ketepatan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan untuk aktivitas lain.
- 4) Efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi dan bahan baku) dimaksimalkan dengan menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- 5) Kemandirian merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya dan komitmen kerja yaitu suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

2. OSIS

a. Pengertian OSIS

Menurut Supriatna OSIS merupakan suatu wadah organisasi yang sah di sekolah yang diperuntukkan bagi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan bersama¹¹.

b. Peranan OSIS

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki fungsi adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah; Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.
- 2) Sebagai motivator. Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk melakukan kegiatan secara Bersama agar mencapai tujuan.
- 3) Sebagai Preventif, secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman dari luar maupun dari dalam sekolah¹².

¹¹ Supriatna, M. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 18.

¹² Abu Darim, "Management Perilaku Organisasi dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Kompeten", *Jurnal Management Pendidikan Islam* Vol.1, No.1 (Maret 2020)

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kinerja

Menurut Sobirin kinerja yang secara konseptual adalah konstruk yang sangat kompleks dan multidimensi tentunya melibatkan banyak faktor untuk mewujudkannya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kinerja yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

1) Faktor internal

- a) aktor individu. Sumberdaya manusia bisa dikatakan memiliki peran sentral dalam kehidupan organisasi karena merekalah yang riil menjalankan aktivitas sehari-hari organisasi. Baik buruknya kinerja organisasi tentu saja dipengaruhi oleh kompetensi, kemampuan menjalankan tugas, pengetahuan, sikap kerja, komitmen dan motivasi.
- b) Faktor kepemimpinan. Tidak jarang dalam praktik ditemukan seorang karyawan yang memiliki kompetensi yang tinggi tetapi kinerjanya buruk. Hal ini disebabkan oleh kualitas kepemimpinan seorang manajer. Manajer seringkali mampu menjalankan fungsi manajerialnya misalnya membuat keputusan yang baik tetapi jarang gagal menjalankan fungsi kepemimpinan.

2) Faktor eksternal

- a) Faktor tim kerja. Dalam organisasi tidak semua pekerjaan bisa diselesaikan seorang karyawan secara mandiri. Suka atau tidak keterlibatan rekan kerja tidak bisa dihindar. Artinya kinerja individu karyawan dan kinerja organisasi secara keseluruhan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas seseorang dalam menyelesaikan tugas tetapi dukungan dari rekan kerja itu sangat penting. Oleh karena itu dukungan tim kerja menjadi penentu kinerja organisasi.
- b) Faktor sistem organisasi. Dalam bahasa sistem, organisasi terdiri dari beberapa sub sistem yang saling keterkaitan. Artinya gagal salah satu sub sistem maka menggagalkan performa organisasi secara keseluruhan. Hal ini berarti organisasi harus terus menerus menjaga dan memonitor sistem organisasi agar bisa berjalan dengan lancar sehingga organisasi mampu

bekerja dengan baik.

- c) Pengalaman organisasi. Pengalaman organisasi individu cukup menentukan bagaimana kinerja individu tersebut dalam sebuah organisasi¹³.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif.¹⁴ Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data-data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto kegiatan ekstrakurikuler, rekaman dan lain-lain.

Hasil dan Pembahasan

A. Kinerja OSIS di MTs Ar Rahman Nglaban Jombang

Kinerja yaitu melatih anak-anak agar disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, Kinerja dari anak-anak OSIS sudah ada peningkatan, dilihat dari segi anak-anak yang semangat dalam melaksanakan kegiatan dan kinerjanya pun berjalan dengan lancar. Tapi masih ada dari anak-anak OSIS yang laki-laki itu kurang semangat dalam melaksanakan kegiatan, hal ini dikarenakan anak-anak sudah lelah seharian belajar setelah itu dilanjutkan lagi dengan kegiatan OSIS. Sehingga yang rajin itu hanya anak-anak perempuan saja.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori Chotimah, 2014 menjelaskan bahwa kinerja adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan tiga aspek pokok yaitu,

¹³ Sobirin, A. *Manajemen Kinerja*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 9.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 215.

perilaku, hasil, dan keefektifan organisasi. Perilaku menunjukkan pada kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan, keefektifan merupakan langkah-langkah dalam pertimbangan pelaksanaan kerja dan hasil kerja, organisasional menekankan pada aspek-aspek proses kerja. Kinerja (*performance*) menunjukkan pada perbuatan seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu seberapa tingkat pencapaian hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya.

B. Manajemen organisasi dalam peningkatan kinerja OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang

Salah satu yang dapat membangkitkan semangat pengurus OSIS dalam melaksanakan kegiatan adalah manajemen oleh waka kesiswaan dan pembina OSIS, karena dengan adanya manajemen dari pembina maka anak-anak OSIS akan terarah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Manajemen organisasi adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerja yang efektif diantara mereka dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar mereka bisa bekerja secara efisien¹⁵.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, Manajemen organisasi merupakan seluruh pengelompokan orang, tugas dan tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa. Pengurus OSIS sudah melaksanakan perencanaan program kerja yang dilakukan oleh yang telah dirancang diawal jabatan. Perencanaan program kerja yang dilakukan oleh pengurus OSIS dalam rapat yang dihadiri oleh pembina OSIS, Waka Kesiswaan serta para anggota OSIS. Untuk merencanakan program kerja dalam setahun, tapi sekarang musim covid jadi semua kegiatan belum bisa dilaksanakan secara maksimal.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori Saefullah 2014, agar manajemen pada organisasi dapat dengan mudah mencapai tujuannya secara efektif, efisien dan rasional melalui kegiatan orang lain, maka manajer organisasi dituntut mampu menjalankan fungsi-fungsi dasar manajemen. Perkataan lainnya adalah

¹⁵ Umam, K. *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 8.

keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh seberapa besar mereka mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara baik.¹⁶

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pernyataan dari pembina OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang mengenai adanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peningkatan kinerja OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam peningkatan kinerja yaitu guru, orangtua dan pihak yayasan, anggaran (dana) agar semua kegiatan berjalan lancar serta sarana dan prasarana yang memadai.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam peningkatan kinerja OSIs di Mts Ar-Rahman Nglaban Jombang yaitu:

a) Panitia kurang tanggap dengan pekerjaannya dibanding dengan anak-anak MA lebih mudah memahami pekerjaan mereka, karena anak MTs masih kecil jadi sulit, kalau anak-anak itu kalau sudah kelas tiga maka ia sudah paham akan pekerjaannya.

b) Semangat anak-anak OSIS itu terutama anak laki-laki itu sulit diajak berkumpul saat melakukan rapat dan tidak ada semangat berorganisasi, tetapi kalau anak-anak perempuan itu lebih mudah untuk diarahkan.

c) Belum adanya pengalaman berorganisasi dari anak-anak OSIS.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori menurut Sobirin 2014, faktor-faktor yang mempengaruhi faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

1) Faktor internal

Faktor internal yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja OSIS yaitu:

a) Faktor individu yaitu sumberdaya manusia bisa dikatakan memiliki peran sentral dalam kehidupan organisasi karena merekalah yang riil menjalankan

¹⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 8-9.

aktivitas sehari-hari organisasi.

- b) Faktor kepemimpinan. Tidak jarang dalam praktik ditemukan seorang karyawan yang memiliki kompetensi yang tinggi tetapi kinerjanya buruk. Hal ini disebabkan oleh kualitas kepemimpinan seorang manajer

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja OSIS. Diantaranya faktor-faktor eksternal yaitu:

- a) Faktor tim kerja. Dalam organisasi tidak semua pekerjaan diselesaikan seorang secara mandiri. Suka atau tidak keterlibatan rekan kerja tidak bisa dihindari. Artinya kinerja individu karyawan dan kinerja organisasi secara keseluruhan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas seseorang dalam menyelesaikan tugas tetapi dukungan dari rekan kerja yang lain juga.
- b) Pengalaman organisasi. Pengalaman organisasi individu cukup menentukan bagaimana kinerja individu tersebut dalam sebuah organisasi¹⁷.

Kesimpulan

Berdasarkan dari semua pemaparan dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja OSIS di MTs Ar Rahman sudah ada peningkatan dari sebelumnya dilihat dari partisipasi anak-anak OSIS yang semangat dalam melaksanakan kegiatan OSIS. Tapi masih ada sebagian dari pengurus OSIS yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan OSIS. Untuk mengatasi Sebagian OSIS yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan OSIS tersebut, dibutuhkan Manajemen organisasi dalam peningkatan kinerja OSIS yaitu: *Pertama*, manajemen organisasi dilihat juga dari struktur organisasinya, dimana pengurus osis sudah ada tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Melalui manajemen organisasi itu mereka mendapat bimbingan serta arahan dari Kepala Madrasah, waka kesiswaan, pembina osis. *Kedua*, manajemen organisasi yang dilakukan oleh waka kesiswaan dan pembina osis dalam peningkatan kinerja yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang di lakukan bersama dengan pengurus OSIS.

¹⁷ Sobirin, A. *Manajemen Kinerja*. (Tangerang Sealatan,: Universitas Terbuka, 2014), 9.

Dalam menjalankan manajemen organisasi OSIS tentunya tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kinerja OSIS yaitu: *Faktor pendukung* : Guru, orang tua dan Yayasan, Anggaran (dana) agar semua kegiatan berjalan lancar, Sarana dan prasarana yang sudah memadai. Sedangkan *Faktor penghambatnya antara lain*: belum adanya pengalaman berorganisasi dari anak-anak OSIS, pengurus OSIS kurang memahami pekerjaan yang akan dilakukan, teman sebaya yang mengakibatkan anak-anak tidak semangat dalam berorganisasi.

Daftar rRujukan

- Agus. Manajemen Organisasi. Mataram: IAIN Mataram, 2016.
- Chotimah, C. Komplemen Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras, 213.
- Darim, Abu. “Management Peilaku Organisasi dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Kompeten”, Jurnal Management Pendidikan Islam Vol.1, No.1, Maret, 2020.
- Edison, E & Anwar, Y. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Fahmi, I. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta, 2017
- Illahi, M. D. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana, 2006.
- Ismawanto, Totok. “Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Komponen terhadap Kinerja Organisasi Kesiswaan”, Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Vol.2 No.1, September, 2018.
- M. Zainuddin, Syamsuadi, A. “Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SE Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen dan Kepemimpinan”, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No.2, februari 2018.
- Saefullah. Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sagala, S. Manajemen Streategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bndung: Alfabeta, 2017.
- Sobirin, A. Manajemen Kinerja. Tangerang Sealatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriatna, M. Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010
- Umam, K. Manajemen Organisasi. Bandung: Pustaka Setia, 2012.